

Metode Pembinaan Moral Anak di Dusun Gedangan III Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul

Neta Oktavia Agustin dan Triwahyuningsih

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No.42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

Email: oktavia.neta89@gmail.com dan triweppknuad@yahoo.com

ABSTRAK

Pembinaan Moral adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pengendalian dan pengembangan tingkah laku. Merosotnya nilai moral di kalangan pelajar atau anak-anak muda menimbulkan sikap ragu-ragu dari orang tua untuk menentukan nilai moral yang baik untuk dijadikan patokan. Hal ini disebabkan anak tidak bisa diperlakukan dengan didikan keras atau otoriter, jika mereka diperlakukan keras yang terjadi adalah mereka semakin memberontak. Pembinaan dengan penanaman nilai moral pada anak sangat diperlukan, hal ini ditanamkan agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pembinaan dimaksudkan untuk membentuk perhatian, pertimbangan, dan tindakan berlatar pendidikan agar anak berkembang secara baik untuk membantu perkembangan akhlaknya. Pembinaan moral dianggap sama dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dalam pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku anak yang menunjukkan sifat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembinaan moral oleh orang tua kepada anak di Dusun Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua di Dusun Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul yang anaknya berumur 13-15 tahun. Objek dalam penelitian ini adalah metode pembinaan moral oleh orang tua kepada anak berumur 13-15 tahun di Desa Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dengan cara reduksi data, klasifikasi data, display data, dan penyimpulan/ kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan orang tua untuk membina moral anak di Dusun Gedangan III yaitu metode bercerita, metode berkaryawisata, metode demonstrasi, dan metode keteladanan. Dari empat metode ini yang paling banyak digunakan oleh orang tua adalah metode keteladanan karena metode ini dirasa paling mudah dalam melakukannya, dengan orang tua memberikan contoh pada anak maka anak akan menirukan apa yang sering dilakukan orang tuanya. Dan dari empat metode ini metode berkaryawisata tidak banyak digunakan para orang tua karena keterbatasan ekonomi sehingga anak jarang diajak pergi bersama keluarga.

Kata kunci: *Pembinaan moral, Orang tua, Anak*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga terhadap anak sebagai anggota keluarga sehingga diharapkan dapat terwujud keluarga

berkarakter mulia yang tercermin dalam perilaku keseharian. Proses itu dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan, pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga dapat juga dilakukan kepada komunitas calon orang tua dengan penyerapan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengasuhan dan pembimbingan anak. Ki Hadjar Dewantara (1962:100) menyatakan bahwa keluarga merupakan “Pusat Pendidikan” yang pertama kali dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Disamping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya.

Dalam pendidikan keluarga, moral sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Moral merupakan aspek utama pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak. Merosotnya nilai moral di kalangan pelajar atau anak-anak muda menimbulkan sikap ragu-ragu dari orang tua untuk menentukan nilai moral yang baik untuk dijadikan patokan. Hal ini disebabkan anak tidak bisa diperlakukan dengan didikan keras atau otoriter, jika mereka diperlakukan keras yang terjadi adalah mereka semakin memberontak. Pembinaan dengan penanaman nilai moral pada anak sangat diperlukan, hal ini ditanamkan agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Pembinaan dimaksudkan untuk membentuk perhatian, pertimbangan, dan tindakan berlatar pendidikan agar anak berkembang secara baik untuk membantu perkembangan akhlaknya. Pembinaan moral dianggap sama dengan mengajarkan berbagai macam peraturan dalam pengembangan watak yang terlihat dalam tingkah laku anak yang menunjukkan sifat baik. Dalam berbagai hal upaya pembinaan moral pada anak sering kali dijumpai kendala-kendala bagi pembinaan moral terutama dalam penerapan metode pembinaan moral tersebut.

Pihak yang harus berperan pertama kali dalam mewujudkan sikap moral pada anak supaya tidak terbawa arus globalisasi adalah keluarga dan orang tua. Bentuk, isi, dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu

mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya budi pekerti dan kepribadian manusia. Dengan demikian orang tua mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan agar anak bermoral baik dalam melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Namun dalam kenyataannya, tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dalam membina moral anak dengan baik. Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh, baik internal maupun eksternal keluarga. Contohnya seperti anak hidup bersama nenek atau kakeknya karena sesuatu hal dan kesibukan orang tua dalam pekerjaannya. Kesibukan orang tua bekerja menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak juga berkurang. Disamping itu komunikasi antara orang tua dan anak juga menyebabkan sikap bermoral itu baik atau tidak. Kondisi demikian sering terjadi pada keluarga-keluarga yang berada di perkotaan atau bahkan di pedesaan yang sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka.

Dusun Gedangan III adalah wilayah terpencil, mayoritas penduduk di Dusun Gedangan III masih dalam usia produktif, sehingga dalam aktivitas sehari-hari penduduknya disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing. Misalnya pergi ke sawah, pergi ke kantor, pergi berwirausaha atau mengurus pekerjaan rumah. Padahal mereka mempunyai anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan serta arahan dari kedua orang tua mereka apalagi umur 13-15 tahun adalah umur yang memasuki masa remaja. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua dapat memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua terhadap cara mengasuh dan mendidik anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan tentang metode pembinaan moral

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar baik secara formal maupun non formal demi penyempurnaan dasar kepribadian.

Dengan kata lain pembinaan merupakan segala usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, dan teratur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan pengendalian dan pengembangan tingkah laku anak. Pada dasarnya pembinaan tersebut memiliki dimensi-dimensi yang luas meliputi pengembangan segenap kemampuan manusia yaitu akal, budi, kemauan estetika, dan kemampuan mengerjakan sesuatu.

Pembinaan dalam berhubungan moral menurut Kosasih Djahiri (Hendri Pugh, 2011:22) moral itu mengikat seseorang atau kelompok karena :

- a. Dianut orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada.
- b. Diyakini orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada
- c. Dilaksanakan orang atau kelompok atau masyarakat di mana kita berada.
- d. Merupakan hal yang diinginkan atau diharapkan atau dicita-citakan kelompok atau masyarakat kehidupan kita.

Isjoni (2009: 90-93) mengetengahkan beberapa metode pembinaan moral, yaitu:

- a. Metode Bercerita dengan bertema Moral

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Selain itu bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bagi perkembangan anak/kelompok bermain bercerita mempunyai makna penting dimana kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral dan membantu pengembangan fantasi anak

- b. Metode bermain yang membangun sikap bermoral

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan, serta bermain dapat memberikan kesenangan bagi diri sendiri. Bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak karena dengan bermain kita dapat membantu pertumbuhan anak, memberikan kebebasan anak untuk bertindak, menjernihkan pertimbangan anak, dan memberikan contoh tindakan yang bermoral maupun tidak.

- c. Metode Karyawisata

Bagi anak, karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Metode ini mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal dan memperoleh informasi. Berkaryawisata juga memperkaya lingkup program belajar anak yang tidak mungkin dihindarkan di kelas. Sebagai contohnya melihat bermacam kegiatan lembaga sosial dan budaya. Dengan karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri.

d. Metode Demonstrasi

Dengan metode ini kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yang dapat membantu melihat secara konkret apa yang dilakukan atau dilaksanakan maupun meragakan. Demonstrasi juga dapat membantu mengembangkan kemampuan secara teliti dan cermat.

e. Metode Proyek

Metode proyek yaitu salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak di kehidupannya sehari-hari. Metode ini mempunyai makna penting bagi anak usia dini yaitu: anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerjasama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah, anak berlatih untuk bertanggung jawab, dan kegiatan proyek memiliki dampak dalam etos kerja, waktu, dan etos lingkungan.

f. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan mendengar dan menangkap arti, mengembangkan kemampuan berbahasa dan kemauan bekerja sampai tuntas atau selesai.

Di sisi lain, Musfir bin Said Az Zahrani mengemukakan beberapa metode pembinaan moral, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan adalah metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata. Metode keteladanan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa

dikatakan efektif dengan berbagai kelebihanannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial.

- b. Metode Penalaran Logis yang meliputi dua jenis penalaran, yaitu penalaran deduktif dan induktif.
 - 1) Metode Induktif, yaitu suatu penalaran yang berpangkal dari peristiwa khusus sebagai hasil pengamatan empirik dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat umum. Dalam hal ini penalaran induktif merupakan kebalikan dari penalaran deduktif.
 - 2) Metode Deduktif, yaitu suatu penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.

2. Tinjauan tentang Orang Tua

Seorang ahli psikologi mengatakan bahwa, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari” (Gunarsa,1976:27). Menurut Thamrin Nasution (1986:1) “Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”.

Dalam era globalisasi, orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai-nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang memiliki kebenaran mutlak. Peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Menurut Gunarsa (2005:83) “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu perannya di dalam keluarganya dan

memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.

Di samping itu, orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekadar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.

3. Tinjauan tentang Anak

Anak adalah seorang manusia yang hendak menjadi remaja dan dewasa. Dengan demikian anak tersebut masih dalam suatu pertumbuhan dan perkembangan dimana ia sangat memerlukan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan apa yang diperlukan untuk menjadi dewasa (Hurlock, 1997:9), yang dimaksud anak dalam penelitian ini yaitu anak pada masa sekolah menengah pertama (usia 13-15 tahun). Anak pada masa usia 13-15 tahun merupakan masa transisi atau peralihan menuju ke masa remaja dan dewasa sehingga pendidikan moral sangat diperlukan supaya pada masa remaja anak sudah mampu membedakan perbuatan-perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak bermoral.

Menurut Undang-Undang No.4 tahun 1979 Bab 1 pasal 1 ayat (3a) tentang kesejahteraan anak menyatakan bahwa orang tua adalah ayah ibu kandung. Sedangkan menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2002 ayat (1) tentang perlindungan anak menyatakan bahwa orang tua adalah ayah dan/ ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Aspek tumbuh kembang

pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama (Nursalam, 2005: 31).

Kategori anak usia 12 – 15 tahun sudah termasuk dalam kategori masa remaja dimana mereka juga merupakan masa sekolah pada jenjang SMP. Masa remaja merupakan suatu periode dalam kehidupan setiap manusia dengan karakteristik yang khas. Istilah remaja bisa dilihat dari empat sisi: fisik, mental, sosial budaya, dan ekonomi. Secara fisik, remaja telah mengalami pubertas dimana seluruh organ reproduksinya sudah matang. Secara mental, remaja sering dianggap belum memiliki mental yang stabil. Hal ini dicirikan dengan praktek pencarian identitas dan hal-hal baru yang menarik perhatian mereka. Secara sosial, mereka tidak mau lagi sangat bergantung kepada keluarga. Akan tetapi secara ekonomi, kebanyakan remaja masih bergantung kepada orang tua.

Gunarsa (1989:25) telah merangkum beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu:

- a. Kecanggungan dalam pergaulan dan kekakuan dalam gerakan.
- b. Ketidakstabilan emosi.
- c. Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup.
- d. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua.
- e. Pertentangan di dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua.
- f. Kegelisahan karena banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya.
- g. Senang bereksperimentasi dan senang bereksplorasi.
- h. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan bualan.
- i. Kecenderungan membentuk kelompok dan kecenderungan kegiatan berkelompok

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Subjek dari penelitian ini adalah orang tua di Dusun Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul, yang diambil 3 pasang orang tua dari jumlah keseluruhan 10 pasang orang tua. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pembinaan oleh orang tua kepada anak di Dusun Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode pembinaan moral melalui metode bercerita

Metode bercerita sudah digunakan sejak anak masih kecil, orang tua memberikan dongeng tentang moral ataupun dengan bercerita tentang keadaan lingkungan, pergaulan anak di desa. Metode bercerita ini juga bisa digunakan kapanpun pada saat apapun karena metode ini efektif untuk menyampaikan konsep-konsep moral kepada anak. Tetapi sebagian dari responden masih kurang paham tentang metode ini, sehingga orang tua tidak menggunakan metode bercerita dalam menanamkan nilai moral pada anak. Selain itu banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memperhatikan perkembangan dan pergaulan anaknya. Metode bercerita menuntut orang tua untuk rajin membaca sehingga orang tua mempunyai banyak cerita untuk anaknya agar orang tua dapat menanamkan sikap moral dalam metode bercerita. Di dalam metode bercerita terdapat makna penting antara lain orang tua dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial kepada anak, orang tua dapat menyisipkan pesan agama dalam cerita tersebut sehingga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, dan dengan bercerita dapat membantu pengembangan fantasi anak.

2. Metode pembinaan moral melalui metode berkaryawisata

Metode berkaryawisata sudah banyak yang menggunakan metode ini dan ada pula orang tua yang tidak menggunakan metode ini. Semua dikarenakan kurangnya biaya atau anak tinggal bersama kakek neneknya yang sudah tua maka

anak tidak bisa bepergian atau berkaryawisata. Membina moral anak dengan metode berkaryawisata ini, orang tua dapat mengajak anak ke panti asuhan, ke kebun binatang, pantai, serta ke tempat bencana alam agar anak tumbuh sikap perhatian dan suka menolong. Tetapi di Dusun Gedangan III orang tua banyak mengajak anaknya pergi ke pantai karena anak banyak yang menyukai pantai dan setiap bepergian mereka selalu memilih untuk pergi ke pantai.

3. Metode pembinaan moral melalui metode berdemonstrasi

Orang tua selalu mengajarkan anaknya untuk bertutur kata yang baik dan santun. Serta orang tua juga mencontohkan perilaku rapi dalam kehidupan anaknya agar anak mereka terbiasa dengan sikap tersebut sehingga disukai banyak masyarakat. Metode ini banyak digunakan oleh sebagian responden yaitu orang tua di Dusun Gedangan III, tetapi ada beberapa orang tua yang tidak memakai metode tersebut karena anak tidak diperhatikan perkembangannya. Hal ini dikarenakan orang tua terlalu sibuk mengurus pekerjaannya dan orang tua bercerai sehingga anak menjadi tidak mau mendengarkan apa kata orang tua.

4. Metode pembinaan moral melalui metode keteladanan

Metode keteladanan sudah dipakai oleh orang tua tetapi metode ini menuntut orang tua untuk selalu berperilaku baik agar anak meniru perilaku orang tua. Jika orang tua menyuruh anak untuk berbuat baik, shalat tepat waktu, atau bertutur kata yang baik tetapi orang tuanya tidak melakukan maka anak juga tidak melakukan apa yang disuruh orang tua. Kelemahan dari metode keteladanan yaitu jika orang tua tidak baik, maka anak cenderung mengikuti hal-hal yang baik pula dan apabila orang tua memberikan teori tanpa ada contohnya maka tujuan yang akan dicapai dalam menanamkan sikap bermoral pada anak akan sulit terarahkan. Tetapi metode keteladanan juga banyak kelebihannya antara lain yaitu akan tercipta situasi yang baik dalam keluarga maupun masyarakat, tujuan menanamkan sikap bermoral pada anak menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik, orang tua dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkan, mendorong orang tua untuk berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang metode pembinaan moral oleh orang tua kepada anak di Dusun Gedangan III, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan yaitu:

1. Metode bercerita yang bertemakan moral. Bercerita dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Bagi perkembangan anak bercerita mempunyai makna penting dimana kita dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai moral dan membantu pengembangan anak.
2. Metode berkaryawisata, yaitu metode yang mempunyai makna penting bagi perkembangan anak, karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal dan memperoleh informasi. Berkaryawisata juga memperkaya lingkup program belajar anak yang tidak mungkin dihindarkan di suatu ruangan.
3. Metode Demonstrasi, adalah menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan yang antara lain demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak yang dapat membantu melihat secara konkret apa yang dilakukan atau dilaksanakan maupun meragakan dan membantu mengembangkan kemampuan secara teliti dan cermat.
4. Metode Keteladanan, adalah metode yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata. Metode keteladanan merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihanannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial.

Dari empat metode ini yang paling banyak digunakan oleh orang tua adalah metode keteladanan karena metode ini dirasa paling mudah dalam melakukannya, dengan orang tua memberikan contoh pada anak maka anak akan menirukan apa yang sering dilakukan orang tuanya, tetapi metode ini menuntut orang tua untuk selalu berperilaku baik agar anak meniru perilaku orang tua. Jika

orang tua menyuruh anak untuk berbuat baik, shalat tepat waktu, atau bertutur kata yang baik tetapi orang tuanya tidak melakukan maka anak juga tidak melakukan apa yang disuruh orang tua. Dan dari empat metode ini metode berkaryawisata tidak banyak digunakan para orang tua karena keterbatasan ekonomi sehingga anak jarang diajak pergi bersama keluarga. Orang tua tidak sempat mengajarkan anaknya untuk bepergian karena sibuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Anak jarang bepergian bersama orang tuanya sehingga orang tua kurang mengontrol tentang perilaku anak dan pergaulan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djahri, A. Kosasih. (1995/1996). *Dasar-Dasar Umum Metodeologi & Pengajaran Nilai-Nilai Moral/ PVCT*. Bandung: Lab Pengajaran PMPKN IKIP
- Gunarsa, Singgih D. (1995). *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih D. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Isjoni. (2009). *Moral Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Mira. (2011). *Pelaksanaan Metode Pembinaan Moral Pada Anak di Lembaga Per masyarakatan Anak Kutoarjo*. Skripsi
- Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah. (1985). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nursalam, dkk. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi & Anak (Untuk Perawat & Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prasetyo, Hendri Puguh. (2012). *Pembinaan Moral Anak Jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Skripsi UAD.